

KAJIAN PEMANFAATAN ALUN-ALUN SEBAGAI RUANG PUBLIK DI KOTA CIREBON

Isti Anisya
isti.anisya@mail.ugm.ac.id

Lutfi Muta'ali
luthfimutaali@ugm.ac.id

Intisari

Ruang publik merupakan suatu ruang yang dapat diakses secara bebas oleh seluruh lapisan masyarakat dengan tujuan untuk menciptakan hubungan saling berinteraksi. Terkait dengan hal tersebut, penelitian ini bertujuan untuk (1) mengidentifikasi karakteristik pelaku yang terlibat di dalam ruang publik alun-alun, (2) mengidentifikasi karakteristik aktivitas pemanfaatan alun-alun, dan (3) menganalisis faktor-faktor terkait aktivitas pemanfaatan alun-alun. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif yang bertujuan untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subyek penelitian secara holistik dengan cara mendeskripsikan dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah dengan memanfaatkan berbagai metode. Penelitian ini menghasilkan bahwa terdapat karakteristik pelaku yang terlibat di dalam ruang publik alun-alun, yaitu pihak pengelola (Dinas Bappeda, Dinas Pekerja Umum, Dinas Pertamanan, dan Dinas Kebersihan), pihak pengguna non komersil (pengunjung), dan pihak pengguna komersil (PKL, tukang parkir, dan tukang becak); adanya karakteristik aktivitas pemanfaatan alun-alun yang terdiri dari aktivitas pemanfaatan kegiatan reguler (kegiatan sosial seperti aktivitas berkumpul bersama, kegiatan berolahraga, dan kegiatan ekonomi seperti kegiatan bazar) dan aktivitas pemanfaatan kegiatan non reguler (kegiatan keagamaan seperti kegiatan ceramah dan kegiatan budaya seperti kegiatan memperingati sejarah kota); serta terdapat faktor-faktor terkait aktivitas pemanfaatan alun-alun, yaitu rendahnya pemahaman warga masyarakat kota terhadap fungsi alun-alun, adanya komunitas, kondisi keruangan alun-alun, aksesibilitas, dan harapan terkait pemanfaatan alun-alun di masa yang akan datang.

Kata kunci: perkotaan, ruang publik, alun-alun

Abstrack

Public Public space is a space that can be freely accessed by all levels of society to create mutual interaction among the citizens. Thus, this research aim: (1) to identify the characteristic of square's actors, (2) to identify the utilization activity characteristic of square, and (3) to analyze the factors that related to the utilization of square. This research used qualitative method that aimed to understand the phenomenon of what is experienced by the research subjects in holistic way by describing into words in a naturally specific context using various methods. The results of this research showed there are three characteristics of the actor's square: stakeholder (Bappeda institution, PU instiution, the landscape gardening institution, and the cleanliness institution), non commercial user (visitor), and commercial user (vendor, parking attendant, and pedicab driver); there are two characteristics of square's utilization which consists of regular activity (social activity such as gathering together, sport activity, and economic activity such as bazaar) and non regular activity (religijs activity such as lectures and cultural activity such as celebrated the history of Cirebon city); and the factors related to the activity of square's utilization are the lower of people's knowledge about square's utilization, the square's community, square space's condition, accessibility, and the hopes about square's utilizaton in the future.

Key words: urban area, public space, square

PENDAHULUAN

Kota Cirebon atau disebut juga sebagai kota udang adalah sebuah kota yang mandiri dan bisa dikatakan sebagai kota terbesar kedua di Provinsi Jawa Barat, setelah Kota Bandung. Kota ini terletak di pesisir Laut Jawa, pada jalur Pantai Utara (Pantura). Jalur Pantura Jakarta, Cirebon, Semarang, dan Surabaya antara Jawa Barat, Jawa Tengah, dan Jawa Timur ini merupakan jalur terpadat di Indonesia. Kota ini merupakan kota terbesar keempat di wilayah Pantura setelah Jakarta, Surabaya, dan Semarang. Dengan didukung oleh letak yang strategis, menjadikan kota ini semakin maju dan berpotensi. Sehingga menjadikan kota ini berpotensi untuk kegiatan investasi dalam segala bidang seperti pembangunan ruang publik yang bersifat komersil.

Salah satu jenis ruang publik yang dimiliki oleh suatu kota yaitu ruang publik alun-alun. Pada ruang publik jenis ini, seluruh masyarakat kota memiliki kebebasan untuk dapat mengakses dan memanfaatkan berdasarkan kebutuhan aktivitas masing-masing individu yang berbeda. Namun, fenomena yang terjadi saat ini di ruang publik alun-alun yaitu jumlah pengguna yang semakin berkurang. Hal ini disebabkan karena masyarakat kota lebih tertarik untuk mengunjungi ruang publik *mall*. Sehingga penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi karakteristik aktor/ pelaku yang terlibat di dalam ruang publik alun-alun, mengidentifikasi karakteristik

aktivitas pemanfaatan alun-alun, dan menganalisis faktor-faktor terkait aktivitas pemanfaatan alun-alun.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif yang bertujuan untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subyek penelitian secara holistik dengan cara mendeskripsikan dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah. Unit analisis dalam penelitian ini adalah beberapa individu dengan teknik penentuan sampel nonprobabilitas secara aksidental. Terkait dengan penggunaan metode tersebut, peneliti bertujuan untuk menganalisis pemanfaatan alun-alun sebagai ruang publik berdasarkan data yang didapat dari hasil observasi, wawancara tentang pendapat pengguna alun-alun, studi pustaka, dan dokumentasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Alun-alun merupakan suatu ruang kosong/ *main public square/ plaza mayor* yang berfungsi sebagai tempat demokratis bagi setiap kelompok masyarakat untuk saling berinteraksi. Alun-alun biasa terdapat di setiap kota dan seringkali dijadikan sebagai ikon dari suatu kota. Salah satunya seperti di Kota Cirebon yang memiliki Alun-Alun Kejaksan yang dijadikan sebagai ikon kota dan juga

digunakan sebagai ruang publik. Dimana ruang publik ini bersifat demokratis dalam hal pemanfaatannya yang dapat digunakan secara bebas oleh seluruh warga masyarakat kota. Terkait dengan hal tersebut, terdapat karakteristik pelaku yang terlibat di dalam ruang publik alun-alun ini, yaitu terdiri dari pihak pengelola dan pihak pengguna. Untuk kegiatan pengelolaan, alun-alun ini dikelola secara formal yang dilakukan oleh beberapa *stakeholder*, yaitu terdiri dari Dinas Bappeda, Dinas Pekerja Umum (PU), Dinas Pertamanan, dan Dinas Kebersihan.

Pihak pengguna alun-alun ini terbagi menjadi dua jenis karakteristik pengguna, yaitu pengguna non komersil dan pengguna komersil. Pengguna non komersil merupakan pengguna alun-alun yang menggunakan lingkungan alun-alun untuk kegiatan berkumpul bersama dan berolahraga. Adapun pengguna non komersil ini disebut dengan pengunjung alun-alun. Sedangkan pengguna komersil merupakan pengguna alun-alun yang menggunakan lingkungan alun-alun sebagai mata pencaharian utama mereka, misalnya untuk menyediakan kebutuhan barang dan jasa kepada pengunjung alun-alun. Adapun pengguna komersil ini terdiri dari pedagang kaki lima (PKL), tukang parkir, dan tukang becak.

Alun-alun yang berfungsi sebagai ruang publik ini memiliki karakteristik aktivitas pemanfaatan yang bervariasi dan bersifat fleksibel yang terbagi menjadi dua jenis aktivitas kegiatan pemanfaatan, yaitu

aktivitas kegiatan pemanfaatan reguler dan aktivitas pemanfaatan non reguler. Aktivitas pemanfaatan kegiatan reguler merupakan aktivitas pemanfaatan yang biasa terjadi setiap hari di lingkungan alun-alun, yaitu terdiri dari aktivitas sosial seperti kegiatan berkumpul bersama, aktivitas berolahraga, serta aktivitas kegiatan ekonomi seperti kegiatan berjualan dan bazar. Sedangkan aktivitas pemanfaatan kegiatan non reguler merupakan aktivitas pemanfaatan yang terjadi apabila terdapat kegiatan-kegiatan khusus tertentu, yaitu terdiri dari aktivitas keagamaan seperti kegiatan ceramah dan aktivitas budaya seperti kegiatan memperingati kebudayaan kota. Secara umum, jenis aktivitas kegiatan pemanfaatan yang paling dominan terdapat di alun-alun, yaitu terdiri dari aktivitas sosial berkumpul bersama dan berolahraga. Hal ini disebabkan karena lingkungan alun-alun yang memiliki letak strategis di pusat kota dan memiliki akses pemanfaatan yang tidak dibatasi, sehingga menyebabkan selalu ramai dikunjungi oleh warga masyarakat kota untuk melakukan kegiatan berkumpul bersama dan berolahraga.

Alun-alun yang berfungsi sebagai ruang publik dipengaruhi oleh faktor-faktor terkait aktivitas pemanfaatan, yaitu terdiri dari rendahnya pemahaman warga masyarakat kota terhadap pemanfaatan alun-alun yang berfungsi sebagai ruang publik, adanya ruang yang berfungsi sebagai tempat berkumpul komunitas, kondisi keruangan pemanfaatan ruang publik alun-alun, aksesibilitas terkait pemanfaatan ruang

publik alun-alun untuk memenuhi kebutuhan aktivitas pengguna, perubahan kebiasaan warga masyarakat kota, dan harapan terkait pemanfaatan ruang publik alun-alun di masa yang akan datang.

KESIMPULAN

Kesimpulan dari penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Terdapat karakteristik perilaku yang terlibat di dalam ruang publik alun-alun, yaitu pihak pengelola (Dinas Bappeda, Dinas Pekerja Umum, Dinas Pertamanan, dan Dinas Kebersihan), pihak pengguna non komersil (pengunjung), dan pihak pengguna komersil (PKL, tukang parkir, dan tukang becak);
2. Adanya karakteristik aktivitas pemanfaatan alun-alun yang terdiri dari aktivitas pemanfaatan kegiatan reguler (kegiatan sosial seperti aktivitas berkumpul bersama, kegiatan berolahraga, serta kegiatan ekonomi seperti kegiatan berjualan dan bazar) dan aktivitas pemanfaatan kegiatan non reguler (kegiatan keagamaan seperti kegiatan ceramah dan kegiatan budaya seperti kegiatan memperingati sejarah kota);
3. Terdapat faktor-faktor terkait aktivitas pemanfaatan alun-alun, yaitu rendahnya pemahaman warga masyarakat kota terhadap fungsi alun-alun sebagai ruang publik, adanya komunitas pengguna alun-alun, kondisi keruangan pemanfaatan alun-alun, aksesibilitas pemanfaatan alun-alun, dan harapan terkait pemanfaatan alun-alun di masa yang akan datang.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Kusno. 2008. *Ruang Publik, Identitas, dan Memori Kolektif: Jakarta Pasca-Suharto*. Yogyakarta: Ombak
- Carmona, et al. 2008. *Public Space: The Management Dimension*. Routledge, Taylor and Francis group: New York, USA
- Carmona, et al. 2003. *Public Places—Urban Spaces, The Dimension of Urban*
- Yunus, H.S. 2005. *Manajemen Perkotaan Perspektif Spasial*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Yunus, H.S. 2005. *Struktur Tata Ruang Kota*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar